

ABSTRAK

ETNOFARMAKOLOGI DAN BIOPROSPEKSI MANGROVE SEBAGAI TUMBUHAN OBAT DI KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

MELVIANI

Masyarakat pesisir secara empiris telah memanfaatkan tanaman mangrove sebagai obat dan telah membuktikan khasiatnya untuk pengobatan berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan mangrove (nilai guna, bagian, dan tingkat keyakinan) secara etnofarmakologi oleh masyarakat pesisir Kabupaten Pesawaran, mendapatkan potensi tumbuhan mangrove sebagai obat berdasarkan kajian literatur, serta kesesuaian penggunaan tanaman obat oleh masyarakat dengan potensi yang dimiliki oleh jenis tumbuhan mangrove. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi dan Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran dengan pengambilan data melalui metode wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif analitik dan komparatif antara etnofarmakologi dan bioprospeksi sebagai tumbuhan obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 dari 23 spesies mangrove dimanfaatkan sebagai tanaman obat, terutama untuk penanganan penyakit infeksi. Pengolahan tanaman mangrove dilakukan secara tradisional dan sering kali melibatkan ritual yang dianggap penting dalam proses penyembuhan. *Rhizophora apiculata* adalah spesies yang paling sering digunakan, dengan daun sebagai bagian yang paling umum dimanfaatkan dengan nilai PPV (*Plant Part Value*) (48,89%). Namun demikian, secara tradisional tingkat kepercayaan masyarakat terhadap efektivitasnya sebagai obat relatif sedang dengan kisaran 40% hingga 70%. Dari 23 jenis tumbuhan mangrove di pesisir Pesawaran, teridentifikasi 34 komponen senyawa bioaktif. Senyawa ini berpotensi dimanfaatkan sebagai pengobatan 40 jenis penyakit yang berpotensi untuk berbagai penyembuhan penyakit infeksi, degeneratif, dan sebagai tonik alami yang meningkatkan vitalitas tubuh. Sekitar 55,56% spesies mangrove menunjukkan kesesuaian antara penggunaan mangrove secara etnofarmakologi sejalan dengan temuan bioprospeksi, namun sekitar 22,22% dari pemanfaatan tumbuhan mangrove belum mendapatkan kajian lanjutan secara ilmiah.

kata kunci: etnobotani, infeksi, obat herbal, metabolit sekunder, pengobatan tradisional.

ABSTRACT

ETHNOPHARMACOLOGY AND BIOPROSPECTION OF MANGROVE AS A MEDICINAL PLANT IN PESAWARAN DISTRICT

By

MELVIANI

Coastal communities have empirically utilized mangrove plants as medicine and have proven their efficacy for treating various diseases. This study aims to examine the use of mangroves (utility value, parts, and level of belief) ethnopharmacologically by coastal communities in Pesawaran Regency, to obtain the potential of mangrove plants as medicine based on literature reviews, and the suitability of the use of medicinal plants by the community with the potential of the mangrove plant species. Sampling was carried out using purposive sampling. This study was conducted in Sidodadi Village and Gebang Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency with data collection through interview and observation methods. Data processing was carried out descriptively analytically and comparatively between ethnopharmacology and bioprospection as medicinal plants. The results showed that 9 out of 23 mangrove species were used as medicinal plants, especially for treating infectious diseases. Mangrove plant processing is carried out traditionally and often involves rituals that are considered important in the healing process. *Rhizophora apiculata* is the most commonly used species, with leaves as the most commonly used part with a PPV (Plant Part Value) value (48.89%). However, traditionally the level of public trust in its effectiveness as a medicine is relatively moderate with a range of 40% to 70%. Of the 23 types of mangrove plants on the coast of Pesawaran, 34 bioactive compound components were identified. These compounds have the potential to be used as a treatment for 40 types of diseases that have the potential for various cures for infectious and degenerative diseases, and as a natural tonic that increases body vitality. Around 55.56% of mangrove species show suitability between the ethnopharmacological use of mangroves in line with bioprospecting findings, but around 22.22% of the use of mangrove plants has not received further scientific studies.

Keywords: ethnobotany, infection, herbal medicine, secondary metabolites, traditional medicine.